

NILAI KARAKTER DALAM NOVEL *BUKAN NAHOTO* KARYA MARDIAH NASUTION

oleh

Margareta Wila, R. Hendaryan

Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

FKIP Universitas Galuh

margaretawila04@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi dengan menurunnya karakter bangsa, terutama remaja, yang secara langsung ataupun tidak langsung akan berpengaruh kepada pendidikan, serta pentingnya penanaman nilai-nilai (nilai karakter) yang terdapat dalam karya sastra untuk diterapkan di kehidupan nyata. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mendeskripsikan nilai-nilai karakter yang terdapat dalam novel Bukan Nahoto karya Mardiah Nasution. Metode yang digunakan berupa metode deskriptif kualitatif. Teknik penelitian data menggunakan teknik studi pustaka dan teknik analisis. Hasil dari analisis data diperoleh nilai karakter yang terkandung dalam novel Bukan Nahoto karya Mardiah Nasution yaitu: jujur, tanggung jawab, cerdas, sehat dan bersih, peduli, kreatif, dan gotong royong.

Kata kunci: Sastra, Novel, Nilai Karakter

PENDAHULUAN

Karya sastra merupakan hasil kreativitas manusia sebagai cerminan kehidupan manusia. Hal tersebut terlihat dari permasalahan yang dituangkan di dalam karya sastra juga sering terjadi di dunia nyata atau sebaliknya. Karya sastra sebagai karya kreatif diciptakan selain untuk memberikan hiburan dan kesenangan, juga menjadi sarana penanaman nilai, yaitu sifat-sifat atau hal-hal penting dan berguna bagi kehidupan manusia. Peneliti memilih judul Nilai Karakter dalam Novel Bukan Nahoto karya Mardiah Nasution karena dianggap menarik. Kemenarikan penelitian ini yaitu terdapat pada novel Bukan Nahoto karya Mardiah Nasution yang merupakan pemenang pertama kategori novel 2016 dalam penerima anugerah sastra A.A. Navis, selain itu rendahnya karakter dikalangan generasi muda saat ini, khususnya peserta didik di sekolah juga menjadi salah satu latar belakang dilakukannya penelitian ini. Maju mundurnya suatu bangsa, pasti tidak lepas dari karakter, karena karakter tidak hanya berpusat pada persoalan benar salah, tetapi lebih diarahkan tentang bagaimana menanamkan kebiasaan tentang hal-hal yang baik dalam kehidupan. Sihombing (dalam Gianozza, dkk. 2013 : 24) menjelaskan tentang faktor yang memengaruhi merosotnya karakter bangsa, yaitu : 1). Salahnya pergaulan dan kurangnya pengawasan orang tua. 2). Pengaruh lingkungan yang tidak baik, kebanyakan remaja yang tinggal di kota besar menjalani

kehidupan yang individualistik dan matrealistik. 3). Tekanan psikologis yang dialami remaja. 4). Perkembangan teknologi modern. Krisis tersebut secara langsung atau tidak berkaitan dengan pendidikan. Abidin (2012 : 59) mengemukakan bahwa melalui karya sastra, siswa dapat menemukan karakter-karakter yang baik untuk diteladani dan kemudian diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari. Berdasarkan pernyataan tersebut, peneliti beranggapan bahwa novel merupakan jenis karya sastra yang menarik dan bersifat imajinatif serta menghibur, sehingga pembaca dengan mudah masuk ke dalam cerita yang disuguhkan, dengan begitu, pesan yang terdapat dalam novel mudah tersampaikan kepada pembaca.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka permasalahan dalam penelitian ini adalah bagaimanakah nilai karakter yang terkandung dalam novel Bukan Nahoto karya Mardiah Nasution?

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan nilai karakter yang terkandung dalam novel Bukan Nahoto karya Mardiah Nasution.

Sastra

Menurut Nurgiyantoro (2013 : 433) sastra mempunyai manfaat yang melibatkan berbagai aspek kehidupan yang menjunjung atau memengaruhi cara bersikap, berpikir, berperasaan, dan bertindak secara verbal atau nonverbal. Sastra terkandung dan atau dapat

mencerminkan sikap hidup di masyarakat di mana dan kapan karya sastra itu diciptakan.

Novel

Jassin (dalam Nurgiyantoro, 2013 : 18) menjelaskan bahwa novel adalah suatu cerita yang bermain dalam dunia manusia dan benda yang disekitarnya kita, tidak mendalam, lebih banyak melukiskan suatu saat dari kehidupan seseorang dan lebih mengenai suatu episode. Sedangkan menurut Nurgiyantoro (2013 : 12), novel berarti karya prosa yang panjangnya cukup, tidak terlalu panjang, namun juga tidak terlalu pendek. Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa novel tidak terikat oleh aturan panjang atau pendeknya suatu rangkaian. Penulis dapat menuangkan segala imajinasinya dalam menyajikan alur cerita yang diinginkan, memunculkan konflik dan setting maupun sudut pandang sesuai yang mereka kehendaki, yang diharapkan tidak hanya memberikan hiburan, tapi juga mampu memberikan manfaat sesuai nilai-nilai yang ada didalamnya.

Unsur-unsur Novel

Novel sebagai totalitas mempunyai unsur-unsur pembangun. Unsur yang saling berkaitan secara keseluruhan membentuk satu kesatuan yang utuh. Nurgiyantoro (2013 : 29) menjelaskan bahwa secara garis besar berbagai macam unsur tersebut secara tradisional dapat dikelompokkan menjadi dua bagian, walaupun pembagian itu tidak benar-benar pilah. Pembagian yang dimaksud adalah unsur intrinsik dan unsur ekstrinsik.

Unsur intrinsik novel adalah unsur yang membangun teks itu dari dalam atau segala sesuatu yang terkandung di dalam karya sastra dan memengaruhi karya sastra tersebut. Unsur intrinsik merupakan unsur pembangun karya sastra yang berasal dari dalam karya itu sendiri. Pada novel unsur intrinsik itu berupa tema, plot, penokohan, latar, sudut pandang, gaya bahasa, dan amanat.

Unsur ekstrinsik menurut Nurgiyantoro (2013 : 30) menjelaskan bahwa unsur ekstrinsik adalah unsur-unsur yang berada di luar teks sastra itu, tetapi secara tidak langsung memengaruhi bangun atau system organisasi teks sastra. Secara lebih khusus ia dapat dikatakan sebagai unsur-unsur yang

memengaruhi bagian tertentu sebuah karya sastra, namun sendiri, tidak ikut menjadi bagian didalamnya. Wellek dan Warren (dalam Nurgiyantoro, 2013 : 30-31) juga berpendapat bahwa unsur ekstrinsik terdiri atas sejumlah unsur. Unsur-unsur yang dimaksud antara lain adalah keadaan subjektivitas individu pengarang yang memiliki sikap, keyakinan, dan pandangan hidup yang kesemuanya itu akan memengaruhi karya yang ditulisnya. Unsur ekstrinsik ini adalah bagian pembangun lain yang melahirkan sebuah karya sastra. Hal tersebut bisa berupa kehidupan pribadi pengarang dan keadaan lingkungan tempat tinggal yang ikut memengaruhi karyanya.

Nilai dan Karakter

Supriyadi (dalam Mustari, 2011 : 24) menjelaskan bahwa nilai merupakan satu prinsip umum yang menyediakan anggota masyarakat dengan satu ukuran atau standar untuk membuat penilaian dan pemilihan mengenai tindakan dan cita-cita tertentu. Nilai adalah konsep, suatu pembentukan mental yang dirumuskan dari tingkah laku manusia. Nilai adalah persepsi yang sangat penting, baik, dan dihargai.

Oleh karena itu nilai adalah sesuatu yang berharga, bermutu, menunjukkan kualitas, dan berguna bagi manusia. Kehidupan manusia tidak akan pernah terlepas dari sebuah nilai karena dengan adanya nilai akan ada keteraturan dalam tingkah laku dan perbuatan manusia.

Karakter menurut Samani dan Hariyanto (2016 : 41) dimaknai sebagai cara berpikir dan berperilaku yang khas tiap individu untuk hidup dan bekerja sama, baik dalam lingkungan keluarga, masyarakat, bangsa, dan negara.

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, karakter diartikan tabiat, sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dengan yang lain ; watak.

Jadi dapat disimpulkan bahwa karakter adalah kepribadian yang dimiliki individu baik itu karakter yang baik maupun karakter yang buruk yang merupakan ciri khas seseorang.

Aspek Nilai Karakter

Berdasarkan Draft Grand Design Pendidikan Karakter (dalam Samani dan

Hariyanto, 2016 : 51) nilai-nilai karakter terdiri dari tujuh aspek, yaitu :

Jujur

Jujur merupakan aspek terpenting untuk menumbuhkan kepercayaan. Perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan diri sendiri orang yang dapat dipercaya perkataan, perbuatan, tindakan, dan pekerjaan baik terhadap diri sendiri maupun orang lain. Nilai jujur harus menjadi karakter yang dimiliki setiap orang karena akan membawa perdamaian.

Tanggung Jawab

Tanggung jawab merupakan sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya, yang seharusnya dilakukan terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan, negara, dan Tuhan Yang Maha Esa.

Cerdas

Cerdas adalah kemampuan seseorang dalam melakukan suatu tugas secara cermat, tepat, cepat, dan memiliki rasa ingin tahu yang tinggi. Dapat juga diartikan sebagai kapasitas untuk berpikir rasional, memahami, komunikasi, menalar, belajar, kecerdasan emosi, dan pemecahan masalah.

Sehat dan Bersih

Sehat merupakan keadaan di mana segala sesuatu berjalan dengan normal sebagaimana mestinya sesuai dengan fungsinya sebagaimana mestinya. Sedangkan bersih yaitu bebas dari kotoran. Sehat juga mencakup keadaan fisik, mental, kesejahteraan sosial yang merupakan satu kesatuan dan bukan hanya bebas dari penyakit atau kecacatan.

Sehat merupakan segala upaya untuk menerapkan kebiasaan yang baik dalam menciptakan hidup yang sehat dan buruk yang dapat mengganggu kesehatan.

Peduli

Sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan pada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan. Peduli dapat dipahami sebagai tindakan memerhatikan kepentingan atau keperluan orang lain. Tindakan ini mendorong untuk memberi

bantuan kepada orang lain yang mengalami kesusahan.

Kreatif

Kreatif adalah berpikir dan melakukan sesuatu untuk menghasilkan cara atau hasil baru dari sesuatu yang dimiliki. Karakter kreatif akan membuat sesuatu yang baru dan bermanfaat. Kreatif akan membentuk karakter yang tidak mudah menyerah dan selalu berusaha mengembangkan sesuatu agar lebih baik lagi.

Gotong royong

Gotong royong adalah bekerja sama dalam melakukan sesuatu supaya mendapatkan hasil yang baik, sehingga tujuan yang diinginkan akan lebih mudah dengan cepat tercapai. Gotong royong dapat dapat menumbuhkan rasa persatuan dan kesatuan, asa kebersamaan, pekerjaan akan lebih cepat dan ringan.

Berdasarkan tujuh kode di atas, peneliti akan mencoba untuk memahami dan menerapkan pada analisis novel yang berjudul Bukan Nahoto karya Mardiah Nasution. Aspek-aspek tersebut merupakan pokok pembentukan karakter yang harus terealisasi karena dengan ketujuh komponen tersebut dapat meningkatkan kualitas moral dan karakter seseorang dalam berinteraksi.

METODE

Metode penelitian merupakan cara yang teratur dan terpikir dengan baik untuk mencapai maksud dalam sebuah penelitian yang dilakukan.

Menurut Arikunto (2013 : 3) penelitian deskriptif adalah penelitian yang dimaksudkan untuk menyelidiki keadaan, kondisi atau hal lain-lain, yang hasilnya dipaparkan dalam bentuk laporan penelitian.

Istilah penelitian kualitatif dimaksudkan sebagai jenis penelitian yang temuan-temuannya tidak diperoleh melalui prosedur statistik atau bentuk hitungan lainnya. Contohnya dapat berupa penelitian tentang kehidupan, riwayat, dan perilaku seseorang.

Berdasarkan uraian di atas penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Dengan alasan hasil analisisnya berbentuk deskriptif dan berisi kutipan-kutipan data.

Sumber data pada penelitian ini yaitu novel Bukan Nahoto karya Mardiah Nasution, Penerbit Angkasa Bandung, Cetakan kesatu tahun 2016 dengan jumlah halaman 359, dan tempat terbitnya di Bandung.

Teknik penelitian yang dilakukan yaitu dengan teknik studi pustaka, teknik ini digunakan untuk memperoleh informasi mengenai apa yang dibutuhkan, yaitu data dari catatan, buku-buku, jurnal, skripsi, dan sumber-sumber resmi lainnya yang berhubungan dengan penelitian. Kemudian teknik analisis, dalam teknik analisis dilakukan langkah-langkah yaitu : membaca intensif novel, mengidentifikasi dan mencatat kutipan-kutipan, dan memahami isi novel yang berkaitan dengan nilai karakter.

Adapun teknik pengolahan data dalam penelitian ini yaitu : reduksi data, tahap ini merupakan tahap perangkuman, memilih hal-hal pokok, serta terfokus pada hal yang penting. Penyajian, tahap ini menyajikan data yang telah ditentukan. Terakhir verifikasi, tahap ini merupakan penarikan simpulan dari tahap-tahap sebelumnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Data penelitian menunjukkan bahwa dalam novel Bukan Nahoto karya Mardiah Nasution yang dikaji berdasarkan teori Draft Grand Desain pendidikan Karakter (dalam Samani dan Hariyanto, 2016 : 51) mengenai nilai karakter, terdapat tujuh aspek nilai karakter yaitu : jujur, tanggung jawab, cerdas, sehat dan bersih, peduli, kreatif, dan gotong royong.

Nilai karakter jujur adalah perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan diri sendiri orang yang dapat dipercaya perkataan, perbuatan, tindakan, dan pekerjaan baik terhadap diri sendiri maupun terhadap orang lain. Dalam novel Bukan Nahoto karya Mardiah Nasution terdapat nilai-nilai positif yang dapat kita ambil sebagai cerminan dalam kehidupan sehari-hari. Karakter jujur tercermin dari sikap para tokohnya yang senantiasa berbicara apa adanya dan dapat dipercaya. Berikut kutipan-kutipan yang menunjukkan nilai karakter jujur :

“Tak satu peristiwa pun terlewatkan. Suyatni menceritakannya pada Supriyanti.”

“Tapi tak ada alasan untuk tidak percaya. Suyatni paling tidak mungkin berandai-andai atau bergurau yang berlebihan seperti itu.”

“Ya ingin cepat-cepat menghapus prasangka yang ada di kepala Mora. Bu Nani yang sedari tadi mondar-mandir menyambil pekerjaan. Karena ingin meluruskan prasangka Mora, ia menjatuhkan tubuhnya di atas kursi tepat dihadapan Mora. Setelah duduk dengan tenang, ia mengisahkan semua yang ia tahu tentang Supriyanti.”

Berdasarkan kutipan tersebut digambarkan oleh tokoh Suyatni yang berbicara apa adanya pada Supriyanti tanpa menambahkan dan menguranginya sedikitpun sesuai dengan kenyataan yang ada yang ia ketahui. Kemudian Supriyanti yang percaya pada kata-kata Suyatni, karena dia tahu bahwa Suyatni adalah orang yang selalu berkata jujur dan tidak melebih-lebihkan sesuatu, sehingga saat ia mengatakan hal yang mengejutkan sekalipun, orang lain tetap percaya padanya. Pada kutipan terakhir dapat dilihat menunjukkan karakter Bu Nani yang dengan jujur menceritakan pada Mora mengenai apa yang ia ketahui mengenai Supriyanti. Karena sikap jujur Bu Nani yang berbicara apa adanya sesuai dengan kenyataan, sehingga menimbulkan dampak positif, sehingga Mora mengetahui kebenaran mengenai Supriyanti dan tidak berburuk sangka lagi.

Nilai karakter tanggung jawab adalah sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya, yang seharusnya dilakukan terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan, negara, dan Tuhan Yang Maha Esa. Dalam novel Bukan Nahoto karya Mardiah Nasution mengisahkan tentang Supriyanti dan Suyatni yang bertanggung jawab melakukan tugas dan kewajibannya, yang seharusnya dilakukan kepada diri sendiri ataupun orang lain. Hal tersebut dapat dilihat dalam kutipan-kutipan sebagai berikut:

“Aku memilih kuliah daripada harus meluangkan banyak waktu untuk berkashikasih. Aku tak ingin merasakan kekayaan yang sementara. Dan hanya dengan ilmu, kekayaan bisa bertahan lama.”

“Namun itu tidak menjadi alasan untuk merendahkan sebuah pekerjaan sendiri dengan

bungkuk pada tuan atau majikan. Berani bertanggung jawab terhadap pekerjaan adalah bentuk loyalitas sejati.”

“Seseorang tak harus bekerja sembrono cuma karena panggilan yang berbeda. Bekerja harus dituangkan secara keseluruhan.

“Kalau Supriyanti kehilangan gairah, Suyatni pasti melawan. Memberikan kata-kata semangat dan pengharapan. Sebaliknya juga demikian.”

Kutipan di atas menunjukkan nilai karakter tanggung jawab yaitu berusaha keras mencapai prestasi terbaik dengan lebih mengutamakan kuliah dibanding berkasih-kasih untuk masa depan yang lebih baik, karena ia ingin membuktikan bahwa ia bukanlah orang yang bodoh. Serta loyalitas yang ditunjukkan tokoh terhadap pekerjaan yang ia jalani, ia akan melakukan tugasnya sebaik mungkin sehingga ia pantas mendapatkan kewajibannya juga. Melaksanakan tugas juga tidak bisa dilakukan dengan asal-asalan atau sembrono karena hasil yang diharapkan tidak akan sesuai. Melakukan tugas atau pekerjaan yang baik adalah melakukannya secara maksimal dengan menuangkan kemampuan secara keseluruhan dengan sepenuh hati. Yang terakhir yaitu bertanggung jawab untuk mengontrol diri yang ditunjukkan oleh Supriyanti dan suyatni saat mengalami kesulitan (stress), maka mereka tetap meyakinkan satu sama lain agar tidak pernah menyerah.

Nilai karakter cerdas adalah kemampuan seseorang dalam melakukan suatu tugas dengan cermat, tepat, cepat, dan memiliki rasa ingin tahu yang tinggi. Berikut kutipan-kutipan mengenai karakter cerdas yaitu:

“Semua urusan pekerjaan rumah selesai lebih cepat bahkan waktu masih banyak ketika ia harus berangkat kerja.”

“Suyatni sudah berkawan dengan penghuni rumah sumpek lain. Bahkan hampir mengenal mereka dengan akrab.”

“Supriyanti membujuk hatinya, berkompromi dengan pikirannya untuk mencari jalan agar Suyatni mau menuntaskan peristiwa besar ini.”

Karakter cerdas ditunjukkan oleh tokoh dalam novel Bukan Nahoto karya Mardiah Nasution yang dapat bekerja dengan cepat dan

tepat dengan mengatur waktu sebaik mungkin, sehingga bisa selesai lebih awal bahkan banyak waktu yang tersisa untuk melakukan hal lain lagi yang bermanfaat. Selain itu perilaku cerdas juga ditunjukkan dalam kemampuan bergaul secara sopan dan santun yang ditunjukkan oleh tokoh Suyatni yang dapat menyesuaikan diri dengan lingkungan barunya dan berkawan dengan orang-orang di sana. Karakter cerdas juga berhubungan dengan rasa ingin tahu yang tinggi terhadap sesuatu seperti yang digambarkan tokoh Supriyanti, ia bersikeras mencari jalan agar dapat mengetahui suatu kebenaran.

Nilai Karakter sehat dan bersih adalah salah satu hal terpenting yang harus dijaga agar segala sesuatu dapat berjalan sesuai fungsinya. Karakter sehat dan bersih adalah melakukan sesuatu dengan tertib, teratur, disiplin, menjaga diri dan lingkungan. Dalam novel Bukan Nahoto karya Mardiah Nasution, karakter sehat dan bersih ditunjukkan oleh tokoh-tokohnya, yang dapat dilihat pada kutipan-kutipan berikut:

“Ia sudah terbiasa bangun cepat karena tak ingin terlambat tiba di sekolah.”

“Ia tertahan di pos satpam karena tidak membawa identitas. Namun akhirnya ia lolos, setelah Pak Satpam menelepon ke dalam rumah.”

Berdasarkan kutipan tersebut, menunjukkan karakter disiplin dengan membiasakan diri untuk bangun pagi agar tidak terlambat pergi ke sekolah, perilaku ini menanamkan rasa disiplin terhadap diri sendiri sehingga lama kelamaan akan menjadi kebiasaan yang positif, dan karakter teratur serta menjaga lingkungan agar tetap aman, dengan berusaha menanyakan identitas orang baru terlebih dahulu yang hendak berkunjung dan membiarkannya masuk setelah mendapat ijin dari rumah tempat ia bekerja demi keamanan lingkungan.

Nilai karakter peduli adalah sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan pada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan. Dalam novel Bukan Nahoto karya Mardiah Nasution tercermin dari sikap para tokohnya yang senantiasa mendengarkan, menolong, dan berbagi dengan orang lain.

Berikut kutipan-kutipan yang menunjukkan karakter peduli yaitu:

“Supriyanti tak kenyang-kenyangnya bercerita. Untungnya Yaya seperti orang yang sedang kelaparan mendengar kisah seperti itu.”

“Lalu sang bos pemilik rumah kontrakan datang dengan membawa segenap pertolongan.”

“Aku akan membagi semua yang aku punya.”

“Sudahlah terima saja! Apa salahnya tinggal di rumah segede ini? Nanti juga kau terbiasa, enggak usah sungkan. Aku tidak akan meminta balas budi.”

Berdasarkan kutipan di atas, kesadaran para tokoh untuk mendengarkan, menolong dan berbagi terhadap orang lain tercermin dalam novel ini. Komunikasi dalam kutipan novel di atas adalah komunikasi yang baik karena berjalan dua arah. Supriyanti yang berperan sebagai pembicara, direspon baik oleh Yaya yang dengan senang hati mendengarkan cerita Supriyanti. Selain itu sang bos pemilik kontrakan juga memiliki jiwa peduli sesama yang tinggi, dengan ikhlas membantu teman yang kesulitan. Kemudian karakter tokoh yang sukarela menawarkan bantuan untuk berbagi apa yang dimilikinya agar bisa bermanfaat untuk orang lain juga.

Nilai karakter kreatif yaitu dapat membaca situasi dan memanfaatkan peluang yang ada sebaik mungkin. Kreatif membuat seseorang yang gagal, tidak mudah menyerah, tetapi akan terus mencoba lagi. Namun, jika ia berhasil, ia akan mengembangkannya. Tercermin pada karakter tokoh dalam novel Bukan Nahoto karya Mardiah Nasution, yang dapat dilihat pada kutipan-kutipan berikut:

“Ia tak kalah lihainya bagai salesman yang menjual produknya door to door, dari pintu ke pintu untuk menjemput pembeli.”

“Keempat warung yang telah menerima kacang-kacang itu juga hasil dari lobi Supriyanti.”

Kutipan di atas menunjukkan sikap semangat dan memanfaatkan peluang dengan menjajakan dagangan dari pintu ke pintu demi hasil penjualan yang lebih baik dan bisa menambah peminat/ pembeli. Lalu Supriyanti

juga sosok yang bisa memanfaatkan peluang yang awalnya hanya menitipkan kacang kupas ke satu warung, kemudian setelah membaca situasi ia kembali memanfaatkan peluang dengan menitipkan kacang kupasnya ke warung-warung lain dengan kemampuan komunikasinya yang baik.

Nilai karakter gotong royong merupakan nilai karakter yang mengutamakan kerjasama dan berbagi agar mendapatkan hasil yang terbaik. Berikut kutipan-kutipan dalam novel Bukan Nahoto karya Mardiah Nasution yang menunjukkan karakter gotong royong:

“Keesokan pagi ketika Supriyanti bekerja di rumah majikannya, ia akan mengisi waktunya untuk menjajakan kacang-kacang itu.”

“Tadinya ia ingin menemani Suyatni mengelilingi gang menenteng kacang-kacang itu. Namun Suyatni yang over PD ingin berjalan sendiri dan membagi perjalanan. Tentu masing-masing kearah yang berbeda.”

“Suyatni tidak terbiasa memegang uang untuk keperluan rumah tangga. Supriyanti yang mengatur keuangan rumah tangga mereka.”

Berdasarkan kutipan tersebut Suyatni dan Supriyanti tidak saling membebaskan satu sama lain tetapi mereka bekerja sama untuk memenuhi kebutuhan hidup, yaitu Supriyanti bekerja di rumah majikannya sementara Suyatni berjualan. Sementara di waktu luang, mereka sama-sama berjualan agar mendapatkan penghasilan yang lebih banyak. Tida egoistik juga ditunjukkan oleh tokoh Suyatni dan Supriyanti. Suyatni yang menyadari dirinya kurang mampu mengelola uang untuk keperluan rumah tangga memberikan kepercayaan kepada adiknya Supriyanti untuk mengurus keuangan, sementara ia hanya bekerja. Dengan demikian kebutuhan hidup mereka dapat teratur dengan baik, karena tidak adanya rasa egoistik dari masing-masing tokoh.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian novel Bukan Nahoto karya Mardiah Nasution yang dikaji dengan teori Draft Grand Desain pendidikan Karakter (dalam Samani dan Hariyanti, 2016 : 51) terdapat tujuh aspek nilai karakter yaitu : jujur, tanggung jawab, cerdas,

sehat dan bersih, peduli, kreatif, dan gotong royong.

Nilai karakter jujur dalam novel ini menunjukkan bahwa tokoh Suyatni dan Bu Nani adalah orang yang berbicara apa adanya dan dapat dipercaya yang menimbulkan dampak positif terhadap orang lain, selain dapat dijadikan cerminan, sikap jujur juga dapat menyelesaikan masalah yang ada ataupun kesalahpahaman. Nilai karakter tanggung jawab dalam novel ini sangat baik untuk dijadikan contoh karakter tanggung jawab dalam kehidupan sehari-hari. Karena tanggung jawab bukan hanya harus diterapkan pada diri sendiri tetapi juga terhadap orang lain. Setiap orang memiliki tanggung jawabnya masing-masing dalam menjalani hidup dengan apa yang dilakukannya. Nilai karakter cerdas dalam novel ini ditunjukkan oleh sosok Supriyanti dan Suyatni yang memiliki karakter cerdas baik dalam mengatur waktu maupun rasa ingin tahu yang tinggi terhadap sesuatu yang belum diketahui kebenarannya. Nilai karakter sehat dan bersih ditunjukkan oleh tokoh Supriyanti dan Pak Satpam yang memiliki karakter disiplin, teratur, dan menjaga lingkungan. Nilai karakter peduli dalam novel Bukan Nahoto banyak sekali ditemukan, karakter peduli yang tercermin dalam diri setiap tokoh, diantaranya Yaya dan Ibu pemilik kontrakan. Nilai karakter kreatif dalam novel ini ditunjukkan oleh sosok Supriyanti yang dapat memanfaatkan peluang untuk menjajakan kacang kupasnya baik itu door to door ataupun dari warung ke warung secara rutin. Yang terakhir, nilai karakter gotong royong sejak awal sampai akhir cerita ditunjukkan oleh karakter Suyatni dan Supriyanti yang selalu kompak dan saling ketergantungan yang positif dalam menjalani hidup.

Dalam novel Bukan Nahoto karya Mardiah Nasution berdasarkan tujuh aspek yang telah diteliti, menunjukkan bahwa novel tersebut adalah novel yang sesuai dan dapat dijadikan pedoman untuk membentuk karakter yang baik yang harus direalisasikan dalam kehidupan sehari-hari berdasarkan ketujuh aspek tadi, karena dapat meningkatkan kualitas karakter dan moral seseorang dalam berinteraksi.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Yunus. 2015. Pembelajaran Bahasa Berbasis Pendidikan Karakter. Bandung : PT Refika Aditama
- Arikunto, Suharsimi. 2013. Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik. Jakarta : Rineka Cipta
- Gianoza, dkk. 2013. Hubungan Perhatian Orang Tua dengan Moral Remaja. Jurnal Ilmiah Konselingi. 2 (1) : 24
- Nasution, Mardiah. 2016. Bukan Nahoto. Bandung : Penerbit CV Angkasa
- Nurgiyantoro, Burhan. 2013. Teori Pengkajian Fiksi. Yogyakarta : Gadjah Mada University Press
- Samani, Muchlas dan Hariyanto. 2016. Konsep dan Model Pendidikan Karakter. Bandung : PT Remaja Rosdakarya